



LABORATORIUM AKUNTANSI MENENGAH
UNIVERSITAS GUNADARMA
PTA 2020/2021



MODUL PRAKTIKUM AKUNTANSI KEUANGAN LANJUT 2020/2021



Penanggung Jawab:

Erna Kustyarini, SE., MMSI.

Disusun Oleh:

Bunga Rosa Manurung
Devi Nurul Siswanti
Jason Sanjaya Putra

M. Sa'ad Anshory Mustofa
Putri Widjayanti
Savira Azkiah

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Modul Praktikum Akuntansi Keuangan Lanjut.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan modul praktikum ini. Semoga dengan adanya Modul Praktikum ini, Laboratorium Akuntansi Menengah dapat membuktikan Eksistensi-nya dan dapat membantu praktikan dalam memahami materi praktikumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Modul Praktikum Akuntansi Keuangan Lanjut ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari berbagai pihak akan penulis terima demi terciptanya suatu Modul Praktikum yang lebih baik lagi.

Akhir kata semoga Modul Praktikum ini dapat berguna bagi diri penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Depok, Agustus 2020

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

BAB I PENGGABUNGAN BADAN USAHA	1
PENDAHULUAN	1
CONTOH KASUS	2
KASUS 1	4
KASUS 2	5
 BAB II PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN	 6
PENDAHULUAN	6
CONTOH KASUS	7
KASUS 1	9
KASUS 2	10
 BAB III LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI	 11
PENDAHULUAN	11
CONTOH KASUS	12
KASUS 1	15
KASUS 2	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENGGABUNGAN BADAN USAHA (BUSINESS COMBINATIONS)

PENDAHULUAN

Penggabungan badan usaha adalah untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain kedalam satu kesatuan ekonomis. Agar tingkat perkembangan perusahaan itu sesuai dengan yang diharapkan, sudah pasti diperlukan suatu perencanaan yang kongkrit.

Dalam kaitannya dengan organisasi, usaha untuk mengembangkan perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Internal Business Expansions
Mengadakan ekspansi atau perluasan usaha dari usaha yang telah ada tanpa melibatkan organisasi di luar perusahaan.
2. External Business Expansions
Mengadakan penggabungan badan usaha yang dilakukan dengan melibatkan organisasi di luar perusahaan.

Dalam pengembangan badan usaha melalui External Business Expansions, ada dua cara penggabungan yang dapat ditempuh yaitu:

1. Fusi atau Penggabungan Badan Usaha
Menggabungkan dua atau lebih perusahaan yang telah ada sebelumnya menjadi satu kesatuan ekonomi yang lebih besar.
2. Pemilikan sebagian besar saham-saham perusahaan lain
Menggabungkan dua atau lebih perusahaan dengan cara menguasai posisi kontrol terhadap perusahaan lain. Posisi kontrol ini diperoleh dengan jalan menguasai sebagian besar saham perusahaan lain.

Bentuk-bentuk penggabungan badan usaha

1. Dari segi jenis usaha perusahaan yang bergabung
 - Penggabungan Horizontal
Penggabungan ini terjadi apabila perusahaan-perusahaan yang bergabung menjalankan fungsi produksi dan penjualan barang-barang sejenis.
 - Penggabungan Vertikal
Apabila perusahaan yang semula merupakan langganan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan lain atau sebaliknya perusahaan lain adalah supplies bahan baku baginya dan kemudian mengadakan penggabungan perusahaan.

- Penggabungan Konglomerasi (*Conglomerate Combinations*)
Penggabungan ini merupakan kombinasi dari penggabungan horizontal dengan vertikal. Penggabungan konglomerasi terbentuk apabila perusahaan yang bergabung bukan perusahaan sejenis.
2. Dilihat menurut kejadian hukumnya
- Merger
Adalah penggabungan perusahaan dengan jalan pemilikan langsung oleh suatu perusahaan terhadap harta milik dari satu atau lebih perusahaan lain yang digabungkan.
 - Konsolidasi
Penggabungan perusahaan disebut dengan konsolidasi, jika dalam proses penggabungan itu dibentuk sebuah perusahaan baru dengan tujuan khusus untuk membeli atau mengambil alih harta milik dan mengakui hutang-hutang dari dua atau lebih perusahaan yang telah ada.

Masalah akuntansi dalam penggabungan badan usaha

Dilihat dari segi akuntansinya apabila dua atau lebih badan usaha diselenggarakan bersama atau digabungkan dengan tujuan untuk melanjutkan usahanya yang terdahulu, sebagai akibat adanya kombinasi tersebut dibedakan kedalam dua macam cara pencatatan yaitu :

- a. Pembelian (*by purchases*)
- b. Penyatuan kepentingan (*by Pooling of Interest*)

CONTOH KASUS

Sebuah perusahaan baru bernama PT BABYJOIN dibentuk oleh beberapa perusahaan yang melakukan penggabungan badan usaha yaitu PT Sabiru, PT Rapatar dan PT Gempi. Setelah disepakati, PT BABYJOIN akan mengeluarkan 20% saham prioritas dengan nominal @Rp50.000 per lembar dan saham biasa dengan nominal @Rp40.000 per lembar. Tingkat kapitalisasi laba yang dibagikan sebesar 25%. Adapun data kekayaan bersih dan laba yang diproyeksikan adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Kontribusi Kekayaan Bersih	Jumlah Kekayaan Bersih	Laba yang diproyeksikan	Kontribusi Relatif atas Laba yang diproyeksikan	Prosentase laba dari Kekayaan Bersih (RONA)
PT Sabiru	Rp 44,000,000	35%	Rp 20,000,000	30%	45%
PT Rapatar	Rp 28,000,000	22%	Rp 15,000,000	22%	54%
PT Gempi	Rp 54,000,000	43%	Rp 32,000,000	48%	59%
Jumlah	Rp 126,000,000	100%	Rp 67,000,000	100%	53%

Diminta:

1. Berapa jumlah lembar saham dan modal yang dikeluarkan?
2. Buatlah skedul pembagian laba setelah penggabungan!

JAWABAN

Keterangan	PT Sabiru (Rp)	PT Rapatar (Rp)	PT Gempi (Rp)	Total (Rp)
Laba yang diproyeksikan	20.000.000	15.000.000	32.000.000	67.000.000
Rentabilitas kekayaan bersih riil yang diserahkan :				
25% x Rp. 44.000.000	11.000.000			11.000.000
25% x Rp. 28.000.000		7.000.000		7.000.000
25% x Rp. 54.000.000			13.500.000	13.500.000
Rentabilitas untuk goodwill	9.000.000	8.000.000	18.500.000	31.500.000
Modal Saham yang dikeluarkan:				
20% saham prioritas, sebesar kekayaan bersih riil	44.000.000 (880 lbr)	28.000.000 (560 lbr)	54.000.000 (1.080 lbr)	126.000.000 (2.520 lbr)
Saham biasa sebesar goodwill yang dibentuk :				
Rp. 9.000.000 / 25%	36.000.000 (900 lbr)			36.000.000
Rp. 8.000.000 / 25%		32.000.000 (800 lbr)		32.000.000
Rp. 18.500.000 / 25%			74.000.000 (1.850 lbr)	74.000.000
Jumlah Modal Saham	80.000.000	60.000.000	128.000.000	268.000.000

Laba yang diperoleh (25% x Rp. 268.000.000) = Rp. 67.000.000				
Keterangan	PT Sabiru (Rp)	PT Rapatar (Rp)	PT Gempi (Rp)	Total (Rp)
Tahap Pertama				
Untuk Saham Prioritas :				
20% dari Nominal	8.800.000	5.600.000	10.800.000	25.200.000
Untuk Saham Biasa :				
20% dari Nominal	7.200.000	6.400.000	14.800.000	28.400.000

Tahap Kedua				
Untuk saham Prioritas 47%	2.200.000	1.400.000	2.700.000	6.300.000
Untuk saham biasa, 53%	1.800.000	1.600.000	3.700.000	7.100.000
Jumlah Laba setelah penggabungan	20.000.000	15.000.000	32.000.000	67.000.000
Bagian laba sebelum penggabungan	20.000.000	15.000.000	32.000.000	67.000.000

KASUS 1

Sebuah perusahaan baru bernama PT RADIANT dibentuk oleh beberapa perusahaan yang melakukan penggabungan badan usaha yaitu PT Pudge, PT Tinker dan PT Invoker. Setelah disepakati, PT RADIANT akan mengeluarkan 10% saham prioritas dengan nominal @Rp20.000 per lembar dan saham biasa dengan nominal @Rp10.000 per lembar. Tingkat kapitalisasi laba yang dibagikan sebesar 15%. Adapun data kekayaan bersih dan laba yang diproyeksikan adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Kontribusi kekayaan bersih	Jumlah kekayaan bersih	Laba yang diproyeksikan	Kontribusi relatif atas laba yang diproyeksikan	Prosentase laba dari kekayaan bersih (Return on net assets)
PT Pudge	Rp 30.000.000	20%	Rp 14.400.000	20%	48%
PT Tinker	Rp 50.000.000	33%	Rp 22.500.000	32%	45%
PT Invoker	Rp 70.000.000	47%	Rp 34.500.000	48%	49%
Jumlah	Rp 150.000.000	100%	Rp 71.400.000	100%	48%

Diminta:

1. Hitung nilai kekayaan bersih masing-masing perusahaan!
2. Buatlah skedul pembagian laba setelah penggabungan!

KASUS 2

PT Capone, PT Torrio dan PT Weiss bermaksud untuk melakukan penggabungan badan usaha dengan membentuk sebuah perusahaan baru yang bernama PT INC. Untuk itu setelah disepakati, PT INC akan mengeluarkan 15% saham prioritas dengan nominal @Rp 20.000 per lembar dan 15% saham biasa dengan nominal @Rp 10.000 per lembar. Tingkat kapitalisasi laba yang dibagikan sebesar 20%. Adapun data kekayaan bersih dan laba yang diproyeksikan adalah sebagai berikut :

Perusahaan	Kontribusi kekayaan bersih	Jumlah kekayaan bersih	Laba yang diproyeksikan	Kontribusi relatif atas laba yang diproyeksi kan	Prosentase laba dari kekayaan bersih (Return on net assets)
PT Capone	Rp 35.000.000	13%	Rp 12.000.000	14%	34%
PT Torrio	Rp 80.000.000	30%	Rp 24.900.000	29%	31%
PT Weiss	Rp 160.000.000	57%	Rp 48.000.000	57%	30%
Jumlah	Rp 275.000.000	100%	Rp 84.900.000	100%	31%

Diminta:

1. Hitung nilai kekayaan bersih masing-masing perusahaan!
2. Buatlah skedul pembagian laba setelah penggabungan!

BAB II

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GABUNGAN PERUSAHAAN ANAK DAN PERUSAHAAN INDUK

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki sebagian besar atau seluruh saham beredar perusahaan lain sehingga berhak mengendalikan manajemen perusahaan yang dikuasai disebut **Perusahaan Induk (*Parent Company*)**. Sedangkan perusahaan yang sahamnya dikuasai oleh perusahaan induk disebut **Perusahaan Anak (*Subsidiary Company*)**. Hubungan antara perusahaan induk dan perusahaan anak dinamakan **Hubungan Afiliasi**.

Hak yang dimiliki oleh perusahaan induk atas kekayaan bersih perusahaan induk dan perusahaan anak disebut ***Controlling Interest***, sedangkan hak sebagian kecil perusahaan anak selain yang dikuasai perusahaan induk atas kekayaan bersih perusahaan anak dinamakan ***Minority Interest***. Semua transaksi akuntansi yang terjadi dari hubungan afiliasi ini dicatat oleh perusahaan induk.

Cara dan penilaian investasi saham yang dimiliki suatu perusahaan terhadap perusahaan lain adalah sebagai berikut :

1. Pembelian tunai
Investasi = Jumlah seluruh uang yang dikeluarkan dalam proses pembelian.
2. Pertukaran dengan aktiva lain atau surat-surat berharga
Investasi = Harga pasar dari aktiva atau surat berharga yang ditukarkan.

Laporan Keuangan dari hubungan Afiliasi perusahaan induk dan perusahaan anak disebut **Laporan Keuangan Konsolidasi**. Dalam penyusunannya, aktiva dan hutang pada perusahaan anak digabung dengan perusahaan induk dan rekeningrekening yang sifatnya timbal balik harus **dieliminasi**.

Selisih antara harga perolehan dengan nilai buku saham dilaporkan dalam neraca konsolidasi sebagai:

1. Kelebihan Harga Perolehan Diatas Nilai Buku (**KHPDNB**)
Terjadi bila **HP > NB** dan merupakan **laba** bagi perusahaan induk.
Dicatat di sebelah **Debet / Aktiva** dan diakui sebagai **Goodwill**.
2. Kelebihan Nilai Buku Diatas Harga Perolehan (**KNBDHP**)
Terjadi bila **HP < NB** dan merupakan **rug** bagi perusahaan induk.
Dicatat di sebelah **Kredit / Pasiva**.

CONTOH KASUS

Pada tanggal 31 Desember 2020, PT Gede membeli 65% saham PT Pangrango dengan harga Rp 70.000.000. berikut ini adalah neraca saldo PT Gede dan PT Pangrango :

KETERANGAN	PT GEDE	PT PANGRANGO
AKTIVA		
Kas	Rp 85.000.000	Rp 50.500.000
Piutang Dagang	Rp 12.250.000	Rp 7.500.000
Persediaan Barang Dagang	Rp 18.000.000	Rp 23.750.000
Investasi Saham pada PT Pangrango	Rp 70.000.000	
Perlengkapan Kantor	Rp 10.000.000	Rp 8.000.000
Aktiva Tetap Lainnya - Bersih	Rp 65.350.000	Rp 50.250.000
TOTAL AKTIVA	Rp 260.600.000	Rp 140.000.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Utang Dagang	Rp 55.500.000	Rp 40.000.000
Modal Saham, 250 lbr nominal @ Rp 450.000	Rp 112.500.000	-
Modal Saham, 200 lbr nominal @ Rp 225.000	-	Rp 45.000.000
Laba yang ditahan	Rp 92.600.000	Rp 55.000.000
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 260.600.000	Rp 140.000.000

Diminta :

1. Buatlah jurnal yang berhubungan dengan transaksi tersebut!
2. Buatlah lembar kerja untuk neraca konsolidasi!

JAWABAN

Nilai Buku Saham PT Pangrango per 31 Desember 2020 sebagai berikut :

Modal Saham	Rp. 45.000.000
Laba yang Ditahan	Rp. 55.000.000
Nilai Buku Saham (200 lembar)	<u>Rp. 100.000.000</u>

Harga Perolehan (untuk 65% saham PT Pangrango)	Rp. 70.000.000
Nilai Buku 65% saham PT Pangrango (65% X Rp 100.000.000)	<u>Rp. 65.000.000</u>
KHPDNB (Goodwill)	Rp. 5.000.000

JURNAL ELIMINASI DAN PENYESUAIAN :

Modal Saham PT Pangrango	Rp. 29.250.000
Laba yang Ditahan PT Pangrango	Rp. 35.750.000
KHPDNB	Rp. 5.000.000
Investasi Saham Pada PT Pangrango	Rp. 70.000.000

**PT GEDE DAN PERUSAHAAN ANAK
KERTAS KERJA NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2020**

Rekening	PT GEDE	PT PANGRANGO	Penyesuaian dan Eliminasi		Neraca	
			D	K	D	K
AKTIVA						
Kas	Rp 85,000,000	Rp 50,500,000			Rp 135,500,000	
Piutang Dagang	Rp 12,250,000	Rp 7,500,000			Rp 19,750,000	
Persediaan Barang Dagang	Rp 18,000,000	Rp 23,750,000			Rp 41,750,000	
Perlengkapan Kantor	Rp 10,000,000	Rp 8,000,000			Rp 18,000,000	
Aktiva Tetap Lainnya	Rp 65,350,000	Rp 50,250,000			Rp 115,600,000	
Inv. Saham pada PT PANGRANGO	Rp 70,000,000			Rp 70,000,000		
KHPDNB (Goodwill)			Rp 5,000,000		Rp 5,000,000	
Total Aktiva	Rp 260,600,000	Rp 140,000,000				
PASIVA						
Utang Dagang	Rp 55,500,000	Rp 40,000,000				Rp 95,500,000
Modal Saham PT GEDE	Rp 112,500,000					Rp 112,500,000
LYD PT GEDE	Rp 92,600,000					Rp 92,600,000
Modal Saham PT PANGRANGO		Rp 45,000,000				
Elim. Saham PT PANGRANGO 65%			Rp 29,250,000			
Hak Minoritas 35%						Rp 15,750,000
LYD PT PANGRANGO		Rp 55,000,000				
Elim. LYD PT PANGRANGO 65%			Rp 35,750,000			
Hak Minoritas 35%						Rp 19,250,000
Total Pasiva	Rp 260,600,000	Rp 140,000,000	Rp 70,000,000	Rp 70,000,000	Rp 335,600,000	Rp 335,600,000

**PT GEDE DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA GABUNGAN
31 DESEMBER 2020**

AKTIVA		PASIVA	
Kas	Rp. 135.500.000	Utang Dagang	Rp. 95.500.000
Piutang Dagang	Rp. 19.750.000	Modal :	
Persediaan	Rp. 41.750.000	- Hak Induk	
Perlengkapan Kantor	Rp. 18.000.000	MS PT Gede	Rp. 112.500.000
Aktiva Tetap Lainnya	Rp. 115.000.000	LYD PT Gede	Rp. 92.600.000
KHPDNB	Rp. 5.000.000	- Hak Anak	
		MS PT Pangrango	Rp. 15.750.000
		LYD PT Pangrango	Rp. 19.250.000
Total Aktiva	Rp. 335.600.000	Total Pasiva	Rp. 335.600.000

KASUS 1

Pada tanggal 31 Desember 2020, PT Lati membeli 75% saham PT Mojong dengan harga Rp 25.000.000. Berikut ini adalah neraca saldo PT Lati dan PT Mojong :

KETERANGAN	PT LATI	PT MOJONG
AKTIVA		
Kas	Rp 30.500.000	Rp 15.000.000
Piutang Dagang	Rp 4.450.000	Rp 2.050.000
Persediaan Barang Dagang	Rp 9.100.000	Rp 7.250.000
Investasi Saham pada PT Mojong	Rp 25.000.000	-
Perlengkapan Kantor	Rp 10.150.000	Rp 7.100.000
Aktiva Tetap Lainnya - Bersih	Rp 27.600.000	Rp 24.100.000
TOTAL AKTIVA	Rp 106.800.000	Rp 55.500.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Utang Dagang	Rp 12.200.000	Rp 23.000.000
Modal Saham, 650 lbr nominal @ Rp 45.000	Rp 29.250.000	-
Modal Saham, 500 lbr nominal @ Rp 25.000	-	Rp 12.500.000
Laba yang ditahan	Rp 65.350.000	Rp 20.000.000
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 106.800.000	Rp 55.500.000

Diminta :

1. Buatlah jurnal yang berhubungan dengan transaksi tersebut!
2. Buatlah lembar kerja untuk neraca konsolidasi!

KASUS 2

Pada tanggal 31 Desember 2020, PT Tengger membeli 80% saham PT Semeru dengan harga Rp 85.000.000. Berikut ini adalah neraca saldo PT Tengger dan PT Semeru :

KETERANGAN	PT TENGGER	PT SEMERU
AKTIVA		
Kas	Rp 110.000.000	Rp 90.000.000
Piutang Dagang	Rp 20.000.000	Rp 15.000.000
Persediaan Barang Dagang	Rp 25.000.000	Rp 60.000.000
Investasi Saham pada PT Semeru	Rp 85.000.000	-
Perlengkapan Kantor	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
Aktiva Tetap Lainnya - Bersih	Rp 45.000.000	Rp 40.000.000
TOTAL AKTIVA	Rp 300.000.000	Rp 220.000.000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
Utang Dagang	Rp 60.000.000	Rp 55.000.000
Modal Saham, 250 lbr nominal @ Rp 450.000	Rp 200.000.000	-
Modal Saham, 200 lbr nominal @ Rp 225.000	-	Rp 140.000.000
Laba yang ditahan	Rp 40.000.000	Rp 25.000.000
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 300.000.000	Rp 220.000.000

Diminta :

1. Buatlah jurnal yang berhubungan dengan transaksi tersebut!
2. Buatlah lembar kerja untuk neraca konsolidasi!

BAB III

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI METODE EQUITY

PENDAHULUAN

Pencatatan Investasi Saham pada perusahaan anak dengan metode Equity, didasarkan pada suatu anggapan bahwa investasi pada anak sejajar dan sama dengan investasi pada perusahaan-perusahaan cabangnya.

Dengan berdasarkan atas suatu fakta bahwa perusahaan induk dan perusahaan anak merupakan bagian dari suatu kegiatan usaha, maka perubahan-perubahan yang terjadi didalam perubahan modal pada perusahaan anak harus diakui oleh dan dicatat oleh perusahaan induk, untuk dapat mengikuti dan melaporkan posisi keuangan dan perkembangan secara lengkap.

Secara garis besar hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam prosedur pencatatan investasi menggunakan metode ini adalah

1. Laba dan rugi bersih perusahaan

Laba atau rugi perusahaan anak dapat merubah kekayaan dalam laba yang ditahan perusahaan induk. Setiap perusahaan anak yang mendapatkan laba atau rugi maka perusahaan induk akan mengakui dan mencatatnya. Jika perusahaan anak mendapatkan laba, maka perusahaan induk akan mencatat debit pada rekening "*Investasi Saham Pada Perusahaan Anak*" dengan rekening lawan "*Laba Yang Ditahan (LYD)*" dan jika perusahaan anak mengalami kerugian, maka perusahaan induk akan mengkredit rekening "*Investasi Saham Pada Perusahaan Anak*" dan mendebet rekening "*Laba Yang Ditahan (LYD)*"

2. Deviden yang dibagikan oleh perusahaan

Jika perusahaan anak membagikan deviden, dari sisi perusahaan anak akan mengurangi saldo Laba Yang Ditahan, sedangkan pada perusahaan induk dengan pembagian deviden ini akan mendapat perubahan bentuk dari kekayaan yang semula berupa hak atas laba pada perusahaan anak (Investasi Saham Perusahaan Anak) kedalam bentuk kekayaan yang lain (Kas/Piutang Deviden).

Pencatatan dengan Metode Ekuitas

1. Laba perusahaan anak

Investasi saham perusahaan anak	xxx
Laba Ditahan	xxx
(% kepemilikan x laba perusahaan anak)	

2. Rugi perusahaan anak

Laba Ditahan xxx
Investasi saham perusahaan anak xxx
(% kepemilikan x rugi perusahaan anak)

3. Dividen perusahaan anak

Piutang dividen atau Kas xxx
Investasi saham perusahaan anak xxx
(% kepemilikan x dividen perusahaan anak)

CONTOH KASUS

Berikut ini adalah Neraca PT Tsubasa dan PT Misaki pada tanggal 1 Mei 2020, sesaat setelah PT Tsubasa membeli 70% saham PT Misaki yang beredar dengan harga Rp 31.000.000.

Keterangan	PT Tsubasa	PT Misaki
Inv. saham pada PT Misaki	Rp 31.000.000	-
Kas	Rp 7.000.000	Rp 6.500.000
Piutang	Rp 4.000.000	Rp 5.000.000
Persediaan	Rp 6.500.000	Rp 8.500.000
Aktiva tetap lain	Rp 3.800.000	Rp 4.800.000
Jumlah Aktiva	Rp 52.300.000	Rp 24.800.000
Macam-macam Utang	Rp 8.300.000	Rp 1.900.000
Modal Saham	Rp 30.300.000	Rp 14.700.000
Agio saham	Rp 5.500.000	Rp 5.000.000
LYD	Rp 8.200.000	Rp 3.200.000
Jumlah Passiva	Rp 52.300.000	Rp 24.800.000

Pada tanggal 20 Desember 2020, PT Misaki mengumumkan pembagian deviden sebesar Rp5.500.000. Sedangkan realisasi pembayaran deviden baru terjadi pada tanggal 30 Desember 2020. Selama tahun buku PT Tsubasa memperoleh laba Rp6.000.000 dan PT Misaki Rp5.000.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal yang diperlukan!
2. Buatlah kertas kerja konsolidasi dan neraca konsolidasi!

JAWABAN

a. Jurnal

Keterangan	PT Tsubasa	PT Misaki
Pengumuman deviden oleh Pers. Anak	Piutang Deviden 3.850.000 Inv.Saham pd PT Misaki 3.850.000	LYD PT Misaki 5.500.000 Hutang Deviden 5.500.000
Realisasi deviden oleh Pers. Anak	Kas 3.850.000 Piutang Deviden 3.850.000	Hutang Deviden 5.500.000 Kas 5.500.000
Mencatat laba sendiri	Kas 6.000.000 LYD PT Tsubasa 6.000.000	Kas 5.000.000 LYD PT Misaki 5.000.000
Mencatat laba Pers. Anak	Inv.Saham pd PT Misaki 3.500.000 LYD PT Tsubasa 3.500.000	

$$\begin{aligned}
 \text{Kas PT Tsubasa} &= \text{So. Awal} + \text{Deviden} + \text{Laba Sendiri} \\
 &= 7.000.000 + 3.850.000 + 6.000.000 = \mathbf{16.850.000}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kas PT Misaki} &= \text{So. Awal} + \text{Laba} - \text{Deviden} \\
 &= 6.500.000 + 5.000.000 - 5.500.000 = \mathbf{6.000.000}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Inv. Saham pd PT Misaki} &= \text{So. Awal} + \text{Laba Anak} - \text{Deviden} \\
 &= 31.000.000 + 3.500.000 - 3.850.000 = \mathbf{30.650.000}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{LYD PT Tsubasa} &= \text{So. Awal} + \text{Laba Sendiri} + \text{Laba Anak} \\
 &= 8.200.000 + 6.000.000 + 3.500.000 = \mathbf{17.700.000}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{LYD PT Misaki} &= \text{So. Awal} + \text{Laba} - \text{Deviden} \\
 &= 3.200.000 + 5.000.000 - 5.500.000 = \mathbf{2.700.000}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{KHPDNB} &= \text{Harga Pembelian investasi} - \text{Nilai Buku} \\
 &= 31.000.000 - (70\% * 22.900.000) = \mathbf{14.970.000}
 \end{aligned}$$

Jurnal eliminasi dan penyesuaian :

Modal Saham PT Misaki	Rp	10.290.000	
AS PT Misaki	Rp	3.500.000	
LYD PT Misaki	Rp	1.890.000	
KHPDNB (Goodwill)	Rp	14.970.000	
Inv. Saham pada PT Misaki			Rp 30.650.000

b. Kertas Kerja dan Neraca Konsolidasi

**PT TSUBASA DAN PERUSAHAAN ANAK
KERTAS KERJA NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2020**

Rekening	PT Tsubasa (Rp)	PT Misaki (Rp)	Penyesuaian dan Eliminasi (Rp)		Neraca (Rp)	
			D	K	D	K
Debit						
Kas	16.850.000	6.000.000			22.850.000	
Piutang	4.000.000	5.000.000			9.000.000	
Persediaan	6.500.000	8.500.000			15.000.000	
Aktiva Tetap lainnya	3.800.000	4.800.000			8.600.000	
Inv.Shm pd PT Misaki	30.650.000					
Eliminasi MS 70%				10.290.000		
Eliminasi AS 70%				3.500.000		
Eliminasi LYD 70%				1.890.000		
KHPDNB (Goodwill)					14.970.000	
Total Aktiva	61.800.000	24.300.000				
Kredit						
Macam-macam Utang	8.300.000	1.900.000				10.200.000
MS PT Tsubasa	30.300.000					30.300.000
AS PT Tsubasa	5.000.000					5.500.000
LYD PT Tsubasa	17.700.000					17.700.000
MS PT Misaki		14.700.000				
Elim. 70%			10.290.000			
Hak Minoritas 30%						4.410.000
AS PT Misaki		5.000.000				
Elim. 70%			3.500.000			
Hak Minoritas 30%						1.500.000
LYD PT Misaki		2.700.000				
Elim. 70%			1.890.000			
Hak Minoritas 30%						810.000
Total Pasiva	61.800.000	24.300.000	15.680.000	15.680.000	70.420.000	70.420.000

PT TSUBASA DAN PERUSAHAAN ANAK
NERACA GABUNGAN
31 DESEMBER 2019

Aktiva			Pasiva		
Kas	Rp	22.850.000	Utang	Rp	10.200.000
Piutang	Rp	9.000.000	Modal:		
Persediaan	Rp	13.000.000	- Hak Induk		
KHPDNB	Rp	14.970.000	MS PT Tsubasa	Rp	30.300.000
Aktiva Tetap Lainnya	Rp	8.600.000	AS PT Tsubasa	Rp	5.500.000
			LYD PT Tsubasa	Rp	17.700.000
			- Hak Anak		
			MS PT Misaki	Rp	4.410.000
			AS PT Misaki	Rp	1.500.000
			LYD PT Misaki	Rp	810.000
Total Aktiva	Rp	70.420.000	Total Passiva	Rp	70.4200.000

KASUS 1

Neraca PT Alpha dan PT Beta pada tanggal 5 Juli 2020, sesaat setelah PT Alpha membeli 80% saham PT Beta yang beredar dengan harga Rp 43.500.000.

Keterangan	PT Alpha	PT Beta
Inv. saham pada PT Beta	Rp 43.500.000	-
Kas	Rp 20.400.000	Rp 21.000.000
Piutang	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
Persediaan	Rp 10.200.000	Rp 6.200.000
Aktiva tetap lain	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
Jumlah Aktiva	Rp 92.100.000	Rp 45.200.000
Macam-macam Utang	Rp 23.400.000	Rp 10.700.000
Modal Saham	Rp 29.500.000	Rp 15.200.000
Agio Saham	Rp 20.000.000	Rp 8.000.000
LYD	Rp 19.200.000	Rp 11.300.000
Jumlah Pasiva	Rp 92.100.000	Rp 45.200.000

Pada tanggal 21 Desember 2020, PT Beta mengumumkan pembagian deviden sebesar Rp18.000.000. Sedangkan realisasi pembayaran deviden baru terjadi pada tanggal 30 Desember 2020. Selama tahun buku PT Alpha memperoleh laba Rp19.000.000 dan PT Beta Rp18.400.000.

Diminta:

- Buatlah jurnal yang diperlukan!
- Buatlah kertas kerja konsolidasi dan neraca konsolidasi!

KASUS 2

Neraca PT Tarak dan PT Takdung pada tanggal 31 Mei 2020, sesaat setelah PT Tarak membeli 75% saham PT Takdung yang beredar dengan harga Rp 75.500.000.

Keterangan	PT Tarak	PT Takdung
Inv. saham pada PT Takdung	Rp 75.500.000	-
Kas	Rp 66.100.000	Rp 43.500.000
Piutang	Rp 33.000.000	Rp 19.000.000
Persediaan	Rp 20.200.000	Rp 12.200.000
Aktiva tetap lain	Rp 15.000.000	Rp 14.000.000
Jumlah Aktiva	Rp 209.800.000	Rp 88.700.000
Macam-macam Utang	Rp 63.400.000	Rp 23.700.000
Modal Saham	Rp 59.500.000	Rp 20.500.000
Agio Saham	Rp 47.700.000	Rp 33.000.000
LYD	Rp 39.200.000	Rp 11.500.000
Jumlah Pasiva	Rp 209.800.000	Rp 88.700.000

Pada tanggal 16 Desember 2020, PT Takdung mengumumkan pembagian deviden sebesar Rp25.000.000. Sedangkan realisasi pembayaran deviden baru terjadi pada tanggal 28 Desember 2020. Selama tahun buku PT Tarak memperoleh laba Rp28.000.000 dan PT Takdung Rp20.000.000.

Diminta:

- Buatlah jurnal yang diperlukan!
- Buatlah kertas kerja konsolidasi dan neraca konsolidasi!

DAFTAR PUSTAKA

- Main, Abdul. 2003. Merger, Akuisisi Dan Divestasi. Yogyakarta: Ekonesia.
- Suparwoto. 1997. Akuntansi Keuangan Lanjutan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Harnanto. 2002. Akuntansi Keuangan Intermediate. Yogyakarta: Liberty.